

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan ekstrapolasi (Suryabrata dalam Alsa, 2004). Jenis penelitian kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada alasan bahwa penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalis sehingga dapat memperoleh deskripsi hasil penelitian yang sesuai dengan data lapangan.

Desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Menurut Smith desain studi kasus mendeskripsikan dan menganalisa secara lebih intensif terhadap satu unit tunggal atau sistem terbatas (*bounded system*) seperti seorang individu, suatu program, suatu peristiwa, suatu intervensi, atau suatu komunitas (Alsa, 2007).

Robert K. Yin (1997) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer maka penggunaan metode studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, 2009).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada *self-esteem* wanita muda yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran secara mendalam mengenai *self-esteem* wanita dewasa muda yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah.

B. Definisi Operasional

Self-esteem merupakan suatu penilaian diri seseorang terhadap dirinya, seseorang dapat menyimpulkan dirinya sebagai seseorang yang bernilai positif atau negatif sebagai hasil internalisasi dari nilai sosial dan keinginan pribadi individu.

Self-esteem ini diungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian dirumuskan berdasarkan pedoman wawancara semi terstruktur yang dirumuskan berdasarkan variabel khusus dari *self-esteem* yang diusulkan Coopersmith (1967: 242) bahwa *self-esteem* dikelompokkan berdasarkan konsep keberhasilan, nilai-nilai, aspirasi dan pertahanan.

Hubungan seksual pra-nikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda jenis kelamin dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita sebelum menikah. Hubungan seksual pra-nikah dalam penelitian ini dikhususkan pada hubungan seksual yang masih aktif dilakukan semasa subjek berkuliah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dua orang wanita dewasa muda yang mengakui secara terbuka kepada peneliti bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Subjek P adalah wanita lajang berusia 21 tahun (pada Maret 2011) yang pada saat ini berdomisili di Bandung dikarenakan kebutuhan pendidikannya dan mengakui bahwa Ia pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah dengan pacarnya kurang lebih satu tahun dan sekarang subjek lebih merasa bergantung secara emosional dengan pacarnya dibandingkan dengan orang tuannya. Subjek M adalah wanita lajang berusia 23 tahun (pada Maret 2011) yang berdomisili di Bandung dan tinggal dengan ibu dan nenek dari pihak

ibu, subjek mengakui pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah dengan pacarnya kurang lebih dua tahun yang lalu dan berhenti dengan alasan bertaubat sekitar sejak satu tahun yang lalu.

D. Metode Pemilihan Subjek

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Pertimbangan peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk pemilihan subjek pada penelitian ini, dengan menghususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti yaitu bahwa subjek merupakan orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara valid mengenai *self-esteem* yang dimiliki wanita dewasa awal yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan kriteria untuk pemilihan subjek sebagai berikut:

1. Wanita lajang berusia 20-40 tahun (rentang usia dewasa muda menurut Papalia, Olds, & Feldman)
2. Pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah dan kemungkinan masih aktif hingga saat ini.
3. Berstatus mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah dua orang wanita dewasa awal yang diketahui oleh peneliti berdasarkan pengakuan subjek sendiri bahwa subjek pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah.

E. Pengumpulan Data

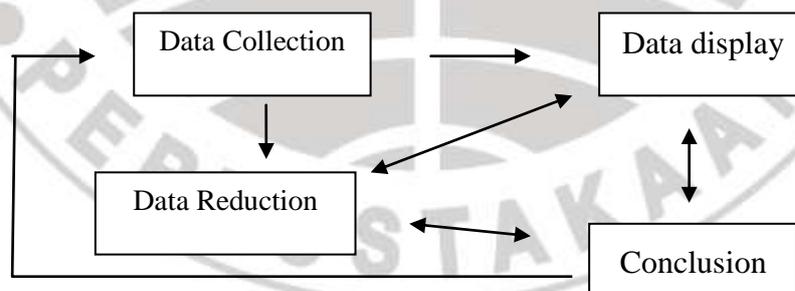
Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007). Nasution (2003: 55) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Dengan kata lain, peneliti itulah kunci (*key instrument*) atau instrumen utama dalam penelitian. Selanjutnya

peneliti akan mengembangkan pedoman wawancara semi terstruktur. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Yin (2006: 12) menegaskan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, dokumen, peralatan wawancara, dan observasi. Di bantu pedoman wawancara semi terstruktur dan alat bantu dokumentasi berupa alat perekam suara (*voice recorder*) juga catatan.

Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas serta dalam bentuk dialog teratur pada subjek penelitian. Dengan demikian diharapkan diperoleh informasi yang lengkap, akurat, objektif, dan relevan dengan masalah penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Berdasarkan Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



(Sumber: Sugiyono, 2007)

Data reduction adalah data yang dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data display adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahap ini melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik dewasa muda yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Tujuan dibuatnya display data adalah untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data serta menghindari terjadinya penumpukan data. Penyajian data yang terstruktur atau terorganisir dengan baik juga diperlukan guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan mengenai *self-esteem* wanita muda yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah.

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Miles & Huberman, 1984). Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data yang mengacu pada permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data untuk menemukan makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menemukan implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Verifikasi dilakukan dengan membaca ulang data berkali-kali untuk melakukan *cross-check* atau menguji kebenaran kesimpulan yang telah dibuat. Dengan kata lain, kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul selama penelitian dilakukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan beberapa cara, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangatlah penting untuk meningkatkan perolehan keabsahan data. Selama melakukan observasi, apapun yang berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik, *setting* ruangan, dan berbagai perilaku yang ditunjukkan subjek selama melakukan aktivitas dicatat dan didokumentasikan oleh peneliti (Sugiyono, 2007).
2. Melakukan *member check*. *Member check* dilakukan dengan meminta pendapat responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan setelah dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan untuk diminta koreksi, dan klarifikasi atas informasi yang telah ia berikan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan apa yang diucapkan atau dijelaskan. Apabila terjadi kekeliruan atau keberatan atas informasi yang ia berikan atau tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkannya, maka responden dapat memberikan perbaikan atau melengkapi informasi yang dirasakannya kurang lengkap (Sugiyono, 2007).
3. Pertanyaan dalam wawancara divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan *expert judgment* oleh Hani Yulindsari S.Psi, M.Gendst dan M.Ariez Musthafa M.Si.
4. *Comprehensive data treatment*, yaitu penyesuaian keabsahan data dengan cara menginterpretasikan berulang hingga diperoleh kesimpulan yang kokoh (Silverman, 2005).
5. *Constant comparative method*, yaitu melakukan perbandingan secara konstan antara data-data lainnya dalam penelitian (Silverman, 2005).
6. Melakukan auditing untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil (Moleong, 2008). Auditor dalam penelitian ini yaitu Hani Yulindrasari, S.Psi, M.Gendst dan M.Ariez Musthafa, M.Si.

Rencana Pedoman Wawancara

Self-Esteem Wanita Dewasa Muda yang Pernah Melakukan Hubungan Seksual Pra-nikah

1. Riwayat Keluarga

- a. Tolong ceritakan bagaimana keluarga Anda?
- b. Bagaimana hubungan Anda dengan ayah Anda?
- c. Bagaimana hubungan Anda dengan ibu Anda?
- d. Bagaimana cara orang tua Anda membuat Anda bahagia?
- e. Bagaimana hubungan Anda dengan saudara-saudara Anda?
- f. Bagaimana cara keluarga Anda mencintai/menghargai/peduli pada Anda?
- g. Bagaimana Anda diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan?

2. Riwayat Pendidikan

- a. Tolong gambarkan tentang prestasi Anda sewaktu TK/ SD/ SMP/ SMA/ Kuliah/ Bekerja ?
- b. Bagaimana penilaian teman-teman sekolah/ kuliah ketika sebelum dan sesudah Anda pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah?

3. Riwayat Pacaran

- a. Tolong ceritakan gambaran masa pacaran Anda dari yang pertama kali hingga yang sekarang?
- b. Tolong ceritakan bagaimana anda bisa memutuskan untuk melakukan hubungan seksual pra-nikah?
- c. Bagaimana hubungan Anda dengan pacar Anda sekarang?

4. Rencana Pertanyaan Mengenai Variabel Khusus dari *Self-Ssteem* yang diusulkan Coopersmith (1967: 242)

SIKAP			Pertanyaan
Dimensi	Subdimensi	Indikator	
a. <i>Success</i> (keberhasilan)	<i>Power</i> (kekuasaan)	A. Pengakuan dan penghormatan	Bagaimana pacar/ keluarga/ teman-teman

		dari orang lain	Anda memperlakukan Anda dulu dan sekarang setelah melakukan hubungan seksual pranikah?
		B. Besarnya sumbangan berupa pikiran atau pendapat dan kebenaran pada orang lain	Bagaimana tanggapan pacar/keluarga/teman terhadap pendapat atau saran yang telah anda berikan?
		C. Mampu mengatur dan mengawasi tingkah laku orang lain	Bagaimana cara Anda untuk memastikan pacar/keluarga/teman selalu ada untuk Anda di saat Anda membutuhkan mereka?
	<i>Significance</i> (keberartian)	a. Penghargaan dari orang lain	Bagaimana sikap keluarga/teman-teman anda sebelum dan setelah mengetahui anda sudah melakukan hubungan seks pranikah?
		b. Popularitas diri	Ceritakan pandangan Anda mengenai kehidupan bersosialisasi Anda selama ini?
		c. Adanya kesediaan orang lain menerima dirinya	Bagaimana reaksi pacar/teman/anggota keluarga ketika anda mengungkapkan pendapat/keinginan anda?
	<i>Virtue</i> (kebajikan)	a. Melaksanakan etika yang berlaku dimasyarakat	Bagaimana anda memaknai aturan yang berlaku di masyarakat?
		b. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Tuhan YME	Bagaimana cara Anda memahami agama selama ini?

	<i>Competence</i> (kemampuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memecahkan masalahnya sendiri 2. Mampu mengambil keputusan 3. Mampu melaksanakan tanggungjawab yang diberikan dengan baik 	Bagaimana pendapat Anda mengenai cara mengerjakan tugas-tugas yang di bebankan kepada Anda selama ini?
b. <i>Value</i> (nilai)		a. Memiliki standar nilai pribadi terhadap performa dirinya	Bagaimana Anda menilai diri Anda terhadap performa diri?
		b. Memiliki standar nilai pribadi terhadap kapasitas dirinya	Bagaimana menilai diri Anda terhadap kapasitas diri?
3) <i>Aspiration</i> (aspirasi)		a. Memiliki dan menetapkan tujuan hidup	Apa dan bagaimana cara Anda memiliki dan menentukan tujuan hidup Anda?
4) <i>Defence</i> (pertahanan)		a. Memiliki kemampuan untuk menahan atau menolak devaluasi terhadap dirinya	Bagaimana cara Anda merespon pendapat dan kritik orang lain mengenai diri Anda?
		b. Memiliki kemampuan untuk menerima kegagalan dan ketidakpastian	Bagaimana cara Anda dalam merespon suatu kegagalan dan ketidakpastian yang terjadi pada diri Anda?